



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

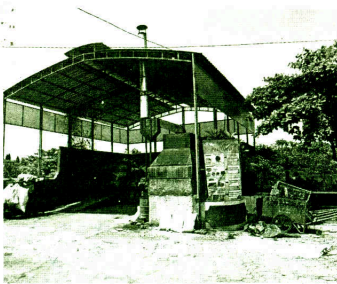
Tanggal: 14 April 2025

Halaman: 5

YOGYAKARTA

► PENGELOLAAN SAMPAH

Empat Kelurahan di Kemantren Tegalrejo Mulai Gunakan Transporter



Kondisi Depo Tompeyan di Kelurahan Tegalrejo, Kemantren Tegalrejo, yang terlihat lebih bersih tanpa tumpukan sampah, Sabtu (12/4).

Sebanyak empat kelurahan di Kemantren Tegalrejo, Kota Jogja, saat ini sudah menggunakan transporter atau penggerobak untuk pengangkutan sampah dari rumah tangga ke depo. Sebanyak 50 penggerobak dikerahkan untuk pengangkutan ini.

Mantri Pamong Praja Tegalrejo, Antariksa Agus Purnama, menjelaskan empat kelurahan di Kemantren Tegalrejo yakni Kelurahan Tegalrejo, Kricak, Bener dan Karangwaru, sudah mengacu kebijakan baru Wali Kota Jogja untuk menggunakan transporter.

"Sampah rumah tangga dipilah kemudian dibawa transporter ke depo. Mulai 1 April pembuangan sampah mandiri tidak diperkenankan di depo.

Kami menggunakan Depo Tompeyan untuk empat kelurahan plus satu Kelurahan Cokrodiningratan dari Jetis," katanya, Sabtu (12/4).

Untuk mengakomodasi empat kelurahan dengan jumlah 46 RW, di Kemantren Tegalrejo saat ini sudah ada sekitar 50 penggerobak yang semuanya sudah terdata. "Minimal satu RW satu penggerobak. Kami sudah melebihi, sehingga sudah cukup," katanya.

Pengangkutan sampah oleh penggerobak menggunakan sistem gotong-royong. Penggerobak diberi honor oleh pengurus RW dari hasil iuran warga. "Tapi jumlahnya tidak

sama, kalau yang mampu membayar lebih, kalau yang tidak mampu membayar lebih kecil atau bahkan dibebaskan," katanya.

Sampah yang diangkut oleh transporter juga merupakan sampah yang sudah terpilah.

Namun karena masih masa transisi, maka beberapa sampah belum dipilah. Pihaknya pun terus mengencangkan edukasi pemilahan sampah kepada warga.

Edukasi ini dilakukan lewat pertemuan-pertemuan warga baik di tingkat kelurahan hingga RW atau bank sampah. "Warga terus diedukasi untuk melakukan pilah sampah. Dulu kami punya tagline

Pilah Sampah dari Rumah, Omahe Resik Wargane Becik, Malu Kalau Lingkungan Kotor. Itu terus kami sosialisasikan ke masyarakat untuk pemilahan sampah," katanya.

Sampah yang diangkut juga sudah dikurangi dari total sampah yang dihasilkan. Untuk sampah anorganik, warga bisa bekerja sama dengan bank sampah untuk menjual sampah anorganik yang masih memiliki nilai jual.

"Kalau yang organik dan masih bisa dimanfaatkan terlebih dahulu seperti dengan metode biopori, lusida [lubang sisa dapur], magot dan metode-metode lainnya, bisa dioptimalkan dulu. Yang tidak bisa diolah baru diangkut ke depo," kata dia. (Lugas Subarkah/*)



Gandeng Gandeng

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Tegalrejo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005